

# FULL\_PAPER\_DERA\_KARISMA\_N \_1.docx *by*

---

**Submission date:** 30-Jun-2022 05:25AM (UTC-0400)

**Submission ID:** 1864955737

**File name:** FULL\_PAPER\_DERA\_KARISMA\_N\_1.docx (286.22K)

**Word count:** 4772

**Character count:** 31379

## ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN PADA SENI BARONGAN

Dera Karisma Ningsih

Universitas Nusantara PGRI Kediri

[derakarisma@gmail.com](mailto:derakarisma@gmail.com)

### ABSTRACT

One of the characteristics of strong and superior students is students who are able to apply 6 basic literacy, one of which is cultural literacy and citizenship. Able to know the moral values inculcated in barongan art that can build character which is the main foundation for the formation of order in a civilized and prosperous society. But now there are many problems with students who are not familiar with the culture of their respective regions, especially the art of barongan. The purpose of writing this article is to provide alternative ways to overcome these problems, namely by increasing cultural literacy and citizenship as a strengthening of character education in the art of barongan. This study uses a qualitative method. Data collection procedures in the form of interviews and observations using data analysis techniques in the form of taxonomic analysis techniques. The subjects of this study were 4th grade students of SDN Kalikejambon 1, Tembelang District, Jombang Regency. The results of the study are in accordance with the research objective, namely to explain the values of barongan art in strengthening character education in cultural literacy and citizenship. The values of character education in the art of barongan in terms of the meanings of the symbols are: Religious, Tolerance, Discipline and Hard Work, Creative, National Spirit and Love of the Homeland, Responsibility is very relevant to educational goals. The various meanings contained are filters so that the current generation always upholds traditional values that can be used as guidelines in social life, therefore that meaning needs to be conveyed and developed in learning in elementary schools.

**Keywords:** *Character Education, Barongan Art Value, Cultural Literacy and Citizenship*

### ABSTRAK

Salah satu ciri siswa yang tangguh dan unggul merupakan siswa yang mampu menerapkan 6 literasi dasar, salah satunya yaitu literasi budaya dan kewargaan. Mampu mengetahui nilai-nilai moral yang ditanamkan dalam seni barongan yang dapat membangun karakter yang merupakan fondasi utama terbentuknya tatanan dalam masyarakat yang beradab dan sejahtera. Namun sekarang maraknya permasalahan siswa yang kurang mengenal budaya daerah masing-masing khususnya seni barongan. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memberikan alternatif cara dalam mengatasi masalah tersebut, yakni dengan meningkatkan literasi budaya dan kewargaan sebagai penguatan pendidikan karakter dalam seni barongan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Prosedur pengumpulan data berupa wawancara dan observasi yang menggunakan teknik analisis data berupa teknik analisis taksonomi. Subyek penelitian ini siswa kelas 4 SDN Kalikejambon 1 Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yaitu menjelaskan nilai-nilai seni barongan dalam penguatan pendidikan karakter pada literasi budaya dan kewargaan. Adapun Nilai-nilai pendidikan karakter dalam seni barongan ditinjau dari makna-makna simbolnya yaitu: Religius, Toleransi, Disiplin dan Kerja keras, Kreatif, Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air, Tanggung Jawab sangat relevan dengan tujuan pendidikan. Berbagai arti yang terkandung merupakan penyaring agar generasi sekarang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional yang mampu dijadikan petunjuk dalam kehidupan bermasyarakat, oleh karena itu makna itulah yang perlu disampaikan dan dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Nilai Seni Barongan, Literasi Budaya dan Kewargaan

## PENDAHULUAN

Pendidikan sama halnya dengan kehidupan. Keterkaitan kehidupan dengan pendidikan merupakan hal yang berdampingan. Karena pendidikan merupakan salah satu bagian dari kehidupan. Pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha sadar yang bermaksud untuk mengembangkan kualitas dalam diri manusia. Secara rinci lagi pendidikan merupakan usaha sadar yang dilaksanakan oleh serangkaian keluarga, masyarakat dan pemerintah pada kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah secara sepanjang hayat, dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu melaksanakan peranan di berbagai lingkungan hidup yang tepat di masa mendatang. Tujuan utama pendidikan merupakan pembentukan karakter pada peserta didik yang dapat mengemban misi untuk membuat lingkungannya menjadi lebih baik lagi (Redja Mudyaharjo, 2001).

Karakter memiliki banyak pengertiannya oleh para ahli. Misalnya Hermawan Kertajaya mengemukakan bahwa karakter itu merupakan suatu "ciri khas" oleh suatu benda atau individu. Ciri khas yang dimaksud merupakan "asli" serta mengakar dalam kepribadian benda atau individu, dan "mesin" yang mendorong cara seseorang dalam bertindak, bersikap, berucap, serta merespons. Jika diidentifikasi dari kutipan berikut pengertian karakter sebenarnya diperlukan oleh seseorang yang mempunyai karakter baik akan cenderung berbuat baik, begitupula sebaliknya. Pendidikan adalah sebuah alat yang efektif dan efisien untuk mentransformasikan (M. Furqon Hidayatullah, 2010).

Paradigma tersebut kemudian munculah pendidikan karakter yang saat ini menjadi isu dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter adalah sebuah keseluruhan dalam proses pendidikan yang sedang dirasakan oleh peserta didik sebagai bentuk pengalaman dalam pembentuk kepribadian melalui pemahaman nilai-nilai (Doni Koesoema A, 2007). Sehingga melalui pendidikan karakterlah yang mampu membentuk kepribadian menjadi lebih baik. Adanya pertukaran nilai-nilai karakter tidak hanya dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar di kelas. Melainkan terdapat bermacam media mampu digunakan pada proses penanaman nilai-nilai karakter. melihat dari hal tersebut dalam pendidikan karakter tentunya haruslah diimbangi dengan kemampuan berliterasi oleh peserta didik.

Literasi merupakan suatu kegiatan atau kemampuan pada seseorang dalam mengolah serta memahami informasi saat melaksanakan proses membaca dan menulis. Ada enam jenis literasi tersebut antara lain literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital, dan literasi budaya dan kewargaan. Literasi budaya dan kewargaan menjadi salah satu acuan yang penting akan siswa tidak melupakan budaya yang dimiliki oleh masing-masing daerah, khususnya Indonesia yang memiliki keberagaman budaya multikultural.

Budaya dimaknai sebagai suatu kesatuan dari kerangka berpikir, nilai, moral, norma, serta keyakinan (*belief*) pada manusia yang dihasilkan melalui kehidupan bermasyarakat (Irharni, 2019). Memaknai hal tersebut dapat diartikan bahwa kebudayaan adalah sebuah manifestasi dari nilai-nilai karakter dalam masyarakat. Masyarakat mampu menciptakan kebudayaan yang salah satunya dibidang kesenian, yang merupakan usaha untuk menjaga nilai-nilai luhur agar mampu mewariskan ke generasi berikutnya. Misalnya saja pewarisan seni barongan ke generasi berikutnya agar tetap lestari.

Seni barongan atau singo barong dimaknai sebagai suatu teater rakyat yang memadupadankan bagian-bagian tari, musik, lagu dan memiliki alur cerita yang runtut dan turun temurun, serta memiliki karakter dalam mitologi Jawa dan Bali. Adanya kesenian ini terarah dan dapat bersatu dalam kehidupan masyarakat, hal ini terlihat dalam upacara-upacara hajatan atau adat, seni barongan ini selalu dipertunjukkan. Pertunjukan seni barongan ini menyajikan keselarasan dan keserasian dalam runtutan cerita, pemain, busana, properti serta musik pengiringnya. Meskipun untuk saat ini seni barongan dijadikan sebagai seni pertunjukan, namun didalamnya termuat macam-macam fungsi, yaitu sebagai hiburan, keperluan dalam upacara adat, media pembelajaran dan sebagai tempat untuk mengekspresikan kemampuan berkesenian dan upaya pelestarian kesenian rakyat. Mengamati dari fungsi yang terkandung didalamnya itu, maka sudah sepantasnya masyarakat untuk terus mengupayakan pelestarian seni barongan ini.

Saat ini jika melihat kondisi yang ada di Indonesia, maraknya permasalahan siswa tidak mengetahui kebudayaan asli Indonesia, apalagi saat ini banyak kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia yang diakui oleh negara lain. Contohnya seperti wayang kulit asli Jawa Tengah, reog ponorogo dari Ponorogo juga diakui oleh negara lain. Serta terdapat pernyataan dari Muhadjir Effendy yang diterbitkan oleh Kemenko PMK bahwa ada rencana oleh negara lain yang akan mengajukan reog tersebut. Sehingga Indonesia harus melakukan suatu tindakan yang tegas agar tidak terjadi permasalahan tersebut. hal ini menjadi suatu permasalahan yang utama, tentunya bagi peserta didik yang harus mampu dan memahami budaya daerah Indonesia. dengan demikian sektor pendidikan haruslah mampu melakukan suatu upaya dalam melahirkan generasi bangsa yaitu melalui peserta didik yang unggul dan tangguh utamanya dalam pemahaman budaya daerah Indonesia.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan fenomenologi yang bertujuan dapat memaparkan permasalahan yang dibahas lebih mendalam melalui pengamatan dan pemahaman yang lebih terhadap suatu persoalan yang ada di lingkungan sekitar. Prosedur penelitian ini terdapat 3 tahap yaitu (1) tahap prapenelitian meliputi observasi lapangan, mencari literatur ilmiah dan wawancara, (2) tahap penelitian yaitu pengambilan data penelitian,

pengolahan data, penafsiran dan penyimpulan hasil pengolahan data, (3) tahap pascapenelitian meliputi analisis penelitian, simpulan serta penulisan penelitian. Subyek penelitian yang akan dikaji yaitu 28 siswa kelas 4 SDN Kalikejambon 1 Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Serta guru kelas 4 yang telah membantu dan mendampingi siswa. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, yaitu pada bulan Agustus 2021 sampai dengan bulan desember 2021. Waktu penelitian yang dimaksud adalah waktu yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan penelitian yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil penelitian.

Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan observasi. Wawancara ditujukan untuk guru dan siswa kelas 4 sedangkan observasi untuk mengamati secara langsung keadaan lapangan agar memperoleh gambaran yang lebih luas tentang literasi budaya dan kewargaan dan sumber-sumber dari literatur yang terkait. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis taksonomi. Adapun langkah dalam analisis data taksonomi yaitu menganalisis data sesuai dengan klasifikasi, menyimpulkan data penelitian, menulis artikel sesuai dengan pedoman penulisan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Nilai-Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

#### 1. Nilai

Pada Kamus Umum Bahasa Indonesia (KUBI) nilai diartikan menjadi sifat yang penting atau berguna bagi manusia. Artinya kualitas yang seharusnya membangkitkan respon penghargaan. Nilai itu bersifat praktis dan efektif melalui perilaku manusia yang melembaga secara objektif dalam bermasyarakat. Adapun nilai dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai harga (dalam taksiran harga), harga uang (dibandingkan dengan harga uang yang lain, Angka kepandaian (biji, potensi), banyak sedikitnya isi; kadar; mutu, sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Menurut Sidi Gazalba mengartikan nilai adalah sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, ideal dan bukan benda konkrit, bukan fakta, bukan hanya persoalan benar ataupun salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang diinginkan dan tidak diinginkan (Thoha, 1996). Menurut Chabib Thoha nilai merupakan suatu sifat yang melekat dalam sistem kepercayaan yang berhubungan dengan manusia yang meyakinkannya. Pendapat lain berasal dari Zakiyah Darajat Via Athiyyatillah, nilai merupakan suatu keyakinan ataupun perasaan yang diyakini mampu sebagai suatu ciri atau identitas yang dapat memberikan corak khusus pada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku (Athiyyatillah, 2009). Dalam keperluan suatu analisis ahli filsafat nilai membagi nilai ke dalam beberapa kelompok tergantung pada cara berpikir yang digunakannya. Tetapi pada dasarnya pembagian nilai dilakukan berdasarkan

pertimbangan dua kriteria, yaitu nilai dalam bidang kehidupan manusia dan karakteristik jenis nilai secara hierarkis.

Kelompok nilai yang dimaksud antara lain 1) *nilai teoritik* yang meliputi pertimbangan yang bersifat logis dan rasional dalam memikirkan dan membuktikan kebenaran sesuatu hal. 2) *nilai ekonomi* yang terkait dengan pertimbangan yang berkadar untung rugi. 3) *nilai estetik* yang menempatkan nilai tertingginya pada bentuk dan keharmonisan. 4) *nilai sosial* yang nilai tertingginya terdapat dalam kasih sayang antar manusia. 5) *nilai politik* yang nilai tertingginya adalah kekuasaan. 6) *nilai agama* yang secara hakiki sebenarnya merupakan nilai yang memiliki dasar paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan. Pendidikan memiliki bermacam-macam hal yang mendukung adanya pelaksanaan pendidikan itu bahkan menjadi suatu rangkaian dalam sebuah sistem. Nilai itu menjadi dasar dalam pengembangan pada jiwa anak sehingga dapat memberikan sebuah *out put* bagi pendidikan yang sesuai harapan masyarakat (H. M. Arifin, 1987).

## 2. Pendidikan

Pendidikan dimaknai bagi sebagian orang dengan pedagogi. Di masa Yunani Kuno, dahulu terdapat anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh pelayan, pelayan tersebut dikenal dengan *paedagogos*, penuntunan anak. Disebut sebagai *paedagogos*, karena selain mengantar dan menjemput si anak itu, dia juga sebagai pengasuh yang. Sedangkan gurunya fokus terhadap kegiatan mengajar yang seperti saat ini, namun lebih ke individual (Noeng Muhadjir, 2000). Pada bahasa romawi dikenal dengan istilah *educate* yang artinya sesuatu yang abadi (Mukhlison Effendi, 2008). Dalam artian sederhananya pendidikan itu merupakan sebuah usaha sadar dari manusia untuk membina kepribadian dengan nilai dalam masyarakat serta kebudayaannya (Hasbullah, 1999). Secara makna pendidikan dimaksudkan oleh para tokoh pendidikan, sebagai berikut:

### a. John Dewey

Pendidikan merupakan sebuah proses pembentukan agar lebih cakap fundamental secara intelektual serta emosional ke arah alam dan sesama manusia.

### b. Ki Hajar Dewantara

Pendidikan adalah proses dalam melaksanakan segala ketetapan kodrat yang terdapat pada anak sehingga mereka mampu sebagai manusia serta sebagai anggota masyarakat yang mampu mencapai kesejahteraan.

### c. Menurut UU No. 20 Tahun 2003

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar yang sudah direncanakan dalam mewujudkan kondisi belajar mengajar pada peserta didik yang secara aktif untuk mengembangkan sebuah potensi yang dimiliki pada bidang keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan,

kepribadian, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam proses bermasyarakat.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha sadar yang dilaksanakan mulai dari keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajar atau latihan, yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dalam waktu sepanjang hayat, serta mampu mempersiapkan peserta didik untuk memainkan peranan di berbagai lingkungan hidup yang tepat dimasa yang mendatang.

### 3. Budaya

Budaya berasal dari bentuk jamak dari kata budi dan daya yang artinya *cinta, karsa, rasa*. Kata budaya berasal dari bahasa Sanskerta *budhayah* yaitu bentuk jamak kata *buddhi* yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal dari kata *culture*, dalam bahasa latin berasal dari kata *colera*. *Colera* berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan, mengembangkan tanah (bertani). Kemudian pengertian ini berkembang makna *culture*, yaitu sebagai daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Kebudayaan atau budaya menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia baik material maupun non material (Setiadi, 2006). Budaya dimaknai sebagai keseluruhan dalam sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan itu adalah sebuah hasil dari interaksi manusia dengan manusia lain bahkan pada lingkungan alamnya pula. Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia yang menghasilkan sistem sosial, sistem ekonomi, sistem kepercayaan, sistem pengetahuan, teknologi, seni, dan sebagainya menggunakan sistem berpikir, nilai, moral, norma serta keyakinan. Manusia sebagai makhluk sosial menjadi penghasil sistem berpikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan.

#### a. Wujud Kebudayaan

Beberapa ilmuwan seperti Talcott Parson (Sosiolog) dan Al Kroeber (Antropolog) menganjurkan untuk membedakan wujud kebudayaan secara tajam sebagai suatu rangkaian dan aktivitas manusia yang berpola. Demikian pula J.J Honingman dalam bukunya *The World of Man* (1959) membagi budaya dalam tiga wujud yaitu: *ideas, activities, and artifact*. Sesuai dengan pendapat para ahli tersebut, Koentjaraningrat mengemukakan bahwa kebudayaan dibagi menjadi tiga wujud yaitu:

*Pertama*, wujud sebagai suatu yang kompleks berasal dari sebuah ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma dan peraturan. Wujud tersebut menunjukkan wujud ide dari suatu kebudayaan, bersifat abstrak, tak dapat diraba, dipegang ataupun difotodimana hal ini merupakan sebuah kebudayaan yang dihasilkan. Kebudayaan ideal ini disebut juga tata kelakuan, ditunjukkan pada budaya ideal memiliki kegunaan dalam mengatur, mengendalikan dan memberi arah pada tindakan. Kebudayaan ideal sering dikenal dengan adat atau adat istiadat yang

sekarang banyak tersimpan dalam arsip, buku-buku, tape, dan komputer. Kesimpulannya, budaya ideal ini adalah perwujudan dan kebudayaan yang bersifat abstrak.

*Kedua*, wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks kegiatan serta perilaku yang berpola dari manusia hingga ke masyarakat. Wujud itu sering dikenal dengan sistem sosial, karena meliputi perlakuan yang berpola dari manusia itu sendiri. Wujud ini bisa diamatai, difoto dan dokumentasikan karena dalam sistem sosial ini ada manusia yang saling berkomunikasi satu dengan yang lain. Kesimpulannya sebagai sistem sosial, perwujudan nyata dalam bentuk perilaku serta bahasa.

*Ketiga*, wujud kebudayaan sebagai sebuah benda hasil karya dari manusia berwujud kebudayaan disebut juga kebudayaan fisik. Dimana wujud budaya ini hampir seluruhnya merupakan hasil fisik atau sebuah aktivitas perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat. Sifatnya paling nyata berupa benda-benda atau hal yang dapat diraba, dilihat dan difoto yang berwujud besar ataupun kecil. Contohnya: candi Borobudur (besar), kain batik, dan kancing baju (kecil). Kesimpulannya, kebudayaan fisik merupakan perwujudan kebudayaan yang bersifat konkret dalam bentuk materi/artefak.

Dalam kenyataan kehidupan bermasyarakat, wujud kebudayaan yang satu dan lainnya tidak bisa dipisahkan. Sebagai contoh: wujud kebudayaan gagasan (*ideas*) mengatur dan memberi arah kepada tindakan (*activities*) dan karya (*artifact*).

b. Unsur-Unsur Kebudayaan dalam Masyarakat Ada Tujuh (Wahyu, 2008) sebagai Berikut:

1) Teknologi atau Sistem Peralatan

Komponen atau unsur utama kebudayaan meliputi sebuah perlengkapan teknologi. Teknologi ini meliputi tahapan dalam memproduksi, serta menggunakannya. Teknologi ada dalam tahapan manusia mengorganisasikan masyarakat, mengekspresikan rasa keindahan atau memproduksi hasil-hasil kesenian.

2) Sistem Mata Pencaharian Hidup

Berkaitan pula dengan mata pencaharian tradisional meliputi berburu, beternak, bercocok tanam, meramu dan menangkap ikan.

3) Organisasi Sosial

Terdapat organisasi sosial dalam sebuah perkumpulan sosial yang terbentuk dari masyarakat, entah secara hukum ataupun tidak. Berfungsi sebagai sebuah sarana partisipasi masyarakat dalam membangun bangsa dan negara dalam mencapai tujuan yang ditentukan.

4) Bahasa

Bahasa merupakan sebuah perwujudan budaya yang dimanfaatkan manusia untuk berinteraksi dalam hubungan melalui



lisan, tulisan, bahkan gerakan atau bahasa isyarat dengan maksud menyampaikan kemauan hati kepada orang lain.

#### 5) Sistem Kepercayaan

Pengetahuan serta pemahaman memiliki keterbatasan. Sehingga muncullah sebuah keyakinan pada penguasa tertinggi di alam semesta ini. Berhubungan dari hal itu, manusia tidak lepas dari religi atau sebuah sistem kepercayaan. Agama serta sistem kepercayaan sering digabungkan dengan budaya.

#### 6) Sistem Ilmu dan Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hal yang diketahui oleh manusia perihal sifat, benda, keadaan serta harapan. Pengetahuan mempunyai sebuah pengalaman, intuisi, wahyu serta berpikir berdasarkan logika atau sebuah percobaan (*trial and error*). Dalam sistem pengetahuan, terdapat pengetahuan alam, pengetahuan sosial, pengetahuan tingkah laku manusia dan pengetahuan ruang dan waktu.

#### 7) Kesenian

Kesenian meliputi nilai keindahan berdasarkan ekspresi atau hasrat manusia yang telah dinikmati melalui panca indera. Sebagai makhluk yang memiliki cita rasa yang berbeda, manusia memiliki berbagai corak dalam kesenian dari sederhana hingga yang kompleks. Seni pada awal mulanya merupakan sebuah proses manusia meliputi kegiatan yang dapat dilihat dalam sebuah ekspresi dari kreatifitas.

### 4. Karakter Bangsa

Karakter dari bahasa Yunani artinya "to mark" atau menandai akan bagaimana pelaksanaan nilai kebajikan dalam sebuah bentuk perilaku (M. Furqan Hidayatulloh, 2012). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter dimaknai sebagai sifat kejiwaan, perilaku, tindakan, atau budi pekerti yang dapat membedakan antar orang lain. Karakter juga bisa dimaknai dengan tabiat, yaitu sebuah perangai yang selalu dilaksanakan berkali-kali hingga menjadi sebuah kebiasaan. Karakter dikenal pula dengan istilah watak yang artinya sifat batin manusia yang dapat mempengaruhi pikiran dan tindakan (Najib Sulhan, 2010). Karakter adalah sebuah sikap yang stabil pada proses konsolidasi secara progresif dan tetap, tergabung dalam pernyataan serta perilaku (Yahya Khan, 2010).

Hermawan Kartajaya mengemukakan bahwa, karakter merupakan "ciri khas" yang dipunyai suatu hal. Ciri khas adalah keaslian yang mengakar terhadap kepribadian benda atau seorang individu, dan mesin yang merupakan sebuah istilah untuk mendorong bagaimana individu dalam berperilaku, berujar, serta merespon sesuatu (M. Furqan Hidayatulloh, 2012). Karakter mengacu pada serangkaian perilaku, motivasi, keterampilan, sikap. Karakter antara keinginan melaksanakan hal yang baik, berdasarkan kapasitas intelektualnya seperti berfikir kritis serta alasan

perilaku, moral misalnya jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan sebuah prinsip dalam kondisi akan ketidakadilan, kecakap interpersonal dan emosional memungkinkan secara berkomunikasi dengan efektif di berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan masyarakat. Karakteristik adalah sebuah realisasi perkembangan positif pada individu tentang intelektual, emosional dan etika. Seseorang yang berkarakter baik merupakan seseorang yang sedang berusaha dalam melaksanakan yang terbaik (Arismantoro, 2008).

Karakter adalah sebuah tabiat, perilaku, watak seseorang yang terbentuk dari sebuah hasil internalisasi di sebuah kebaikan yang diyakini mampu menggunakan landasan dalam cara pandang, berpikir, bersikap dan berperilaku. Kebaikan itu meliputi sejumlah nilai, moral, dan norma misalnya jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada yang lain. Interaksi kepada orang lain mampu menumbuhkan sebuah karakter dalam masyarakat dan bangsa. Dengan demikian, pengembangan karakter dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan yang memiliki sistem sosial yang kuat serta pendekatan diri kepada Tuhan (Irharni, 2019).

#### 5. Fungsi Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional terdapat tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa antara lain:

- a. Pengembangan: pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi yang berperilaku baik. Bagi peserta didik yang telah mempunyai tindakan yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa.
- b. Perbaikan: memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- c. Penyaring: untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

#### 6. Nilai-nilai dalam Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Pendidikan perlu adanya sebuah identifikasi karakter. Manusia perlu mengidentifikasi karakter bangsa yang menjadi pilar perilaku manusia itu sendiri. Berikut ini adalah nilai-nilai yang dikembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa, antara lain:

##### a. Agama

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beragama. Dengan demikian, kehidupan secara individu atau pun tidak selalu atas dasar ajaran agama yang dianut. Secara politis, kenegaraan pun di dasari agama, atas dasar itu pendidikan budaya dan karakter bangsa haruslah berdasarkan pada nilai-nilai serta kaidah dari agama dan kepercayaan.

b. Pancasila

Indonesia memiliki prinsip dasar negara yaitu Pancasila. Pancasila ini juga terdapat dalam pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan dalam pasal di UUD 1945. Artinya terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik artinya warga negara yang mempunyai kemampuan, kemauan serta menerapkan nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa.

c. Budaya

Nilai budaya dijadikan sebagai landasan dalam pemberian makna pada suatu konsep serta makna dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu, kedudukan budaya yang sangat penting mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter.

d. Tujuan Pendidikan Nasional

Sebagai rumusan kualitas yang mampu mempunyai warga negara Indonesia yang baik, dikembangkan berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Tujuan pendidikan nasional memuat kemanusiaan yang harus dipunyai warga negara Indonesia. Dengan demikian, tujuan pendidikan nasional meruakan sebuah sumber yang paling operasional dalam sebuah pengembangan karakter pada seseorang yang mampu melakukan pada lingkungan sosial dan budaya yang berkaitan.

Bangsa merupakan sebuah kelompok manusia yang bersatu, merasa bahwa dirinya memiliki kesamaan, asal keturunan, bahasa, adat bahkan sejarah. Karakter bangsa merupakan segenap keseluruhan sifat dari suatu bangsa yang meliputi perilaku, kebiasaan, kesukaan, kemampuan, bakat, potensi, nilai dan pola berpikir.

Atau pada dasarnya nilai-nilai pendidikan karakter dalam seni barongan yaitu

- a. Religius di antaranya: barongan berawal dari kata "Barong" mendapat akhiran "an" yang berarti suatu bentuk atau rupa yang menirukan Barong. Kata barong baik di Bali maupun di Jawa merupakan nama untuk menyebut binatang mitologi berkaki empat. Binatang mitologi sebenarnya tidak ada kehadirannya di dunia ini sebagai perwujudan makhluk keramat yang ada dalam cerita mitologi. Nilai religius pada seni barongan ini terletak pada sebuah kebesaran-Nya. Nilai religius pada pertunjukan seni baronganpun terletak pada sebuah rasa pengungkapan cerita yang menjunjung tinggi sang pencipta alam semesta serta haruslah menghargai nilai keagamaan. Di alur ceritanya pun terdapat sebuah ajakan untuk selalu bersyukur, bertawakal kepada Tuhan. Kepatuhan serta ketaatan dalam memahami dan

- melakukan ajaran agama atau aliran kepercayaan yang dianut, termasuk dalam hal ini sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama atau aliran kepercayaan lain, serta mampu hidup rukun dan berdampingan.
- b. Toleransi berupa sikap dan perilaku yang menunjukkan sebuah penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
  - c. Disiplin dan kerja keras melalui kebiasaan dan tindakan yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain-lain dengan sebaik-baiknya. Serta sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
  - d. Semangat kebangsaan atau nasionalisme dan cinta tanah air, meliputi sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan. Perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam fungsi pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa yaitu Pengembangan, Perbaikan, Penyaring. Nilai-nilai dalam Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber berikut: 1) Agama karena Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang beragama. Dengan demikian, kehidupan secara individu atau pun tidak selalu atas dasar ajaran agama yang dianut. Secara politis, kenegaraan pun di dasari agama, atas dasar itu pendidikan budaya dan karakter bangsa haruslah berdasarkan pada nilai-nilai serta kaidah dari agama dan kepercayaan. . 2) Pancasila, Indonesia memiliki prinsip dasar negara yaitu pancasila. Pancasila ini juga terdapat dalam pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan dalam pasal di UUD 1945. Artinya terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni. 3) Budaya, sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. 4) Tujuan Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan karakter individu seseorang

hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Pada dasarnya nilai-nilai pendidikan karakter dalam seni barongan yaitu 1) Religius di antaranya: barongan berawal dari kata "Barong" mendapat akhiran "an" yang berarti suatu bentuk atau rupa yang menirukan Barong. Kata barong baik di Bali maupun di Jawa merupakan nama untuk menyebut binatang mitologi berkaki empat. Binatang mitologi sebenarnya tidak ada kehadirannya di dunia ini sebagai perwujudan makhluk keramat yang ada dalam cerita mitologi. Nilai religius pada seni barongan ini terletak pada sebuah kebesaran-Nya. Nilai religius pada pertunjukan seni baronganpun terletak pada sebuah rasa pengungkapan cerita yang menjunjung tinggi sang pencipta alam semesta serta haruslah menghargai nilai keagamaan. Di alur ceritanya pun terdapat sebuah ajakan untuk selalu bersyukur, bertawakal kepada Tuhan. Kepatuhan serta ketaatan dalam memahami dan melakukan ajaran agama atau aliran kepercayaan yang dianut, termasuk dalam hal ini sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama atau aliran kepercayaan lain, serta mampu hidup rukun dan berdampingan. 2) Toleransi berupa sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut. 3) Disiplin dan kerja keras melalui kebiasaan dan tindakan yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan dan lain-lain dengan sebaik-baiknya. Serta sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya. 4) Semangat kebangsaan atau nasionalisme dan cinta tanah air, meliputi sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan. Perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Akhwani, M. A. R. (2021). Pendidikan Karakter Masa Pandemi Covid-19 di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 5.
- Arismantoro. (2008). *Tinjauan Berbagai Aspek "Character Building" Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*. Tiara Wacana.
- Athiyatillah. (2009). Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Ibadah Solat. *Skripsi, Fakultas Tarbiyah. UIN Malang*, 126.
- Ciptiningsih, C. (2017). NILAI MORAL PERTUNJUKAN BARONGAN RISANG GUNTUR SETO BLORA. *Jurnal Seni Tari*, 6.
- Doni Koesoema A. (2007). *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Grasindo.

- Deden Herdiana Altaftazani, Hana Sakura Putu Arga, Jajang Bayu Kelana, S. R. (2020). ANALISIS PEMBELAJARAN DARING MEMBUAT SENI KOLASE MENGGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA MASA PANDEMI COVID 19. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 7.
- Purnomo, E. (2020). Nilai Pendidikan Karakter dalam Ungkapan Hikmah di SD se-Karesidenan Surakarta dan Pemanfaatannya di Masa Pandemi. *Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12, 183–193.
- Endah Dwi Wahyuningsih. (2019). PERTUNJUKAN BARONGAN GEMBONG KAMIJOYO KUDUS. *Jurnal Seni Tari*, 5.
- H. M. Arifin. (1987). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Hasbullah. (1999). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Illi, Y., Indrawan, N., Studi, P., Pancasila, P., Kewarganegaraan, D. A. N., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2021). *DALAM KESENIAN BARONGAN ( Studi Kasus pada Anak Anak di Sanggar Ridwan Cinta Seni Desa Todanan Kecamatan Todanan Kabupaten Blora Tahun 2019 )*.
- Irhamni. (2019). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. *Jurnal Dinamika Sekolah Dasar*, 54.
- M. Furqan Hidayatulloh. (2012). Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa. *Jurnal Pendidikan*, 12.
- M. Furqon Hidayatullah. (2010). *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Yuma Pressindo.
- Mukhlis Effendi. (2008). *Ilmu Pendidikan*. STAIN Ponorogo Press.
- Murniyetti, Engkizar, dan F. A. (2016). POLA PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6.
- Najib Sulhan. (2010). *Pendidikan Berbasis Karakter, Sinergi Antara Sekolah dan Rumah dalam Membentuk Karakter Anak*. Jepe Press.
- Noeng Muhadjir. (2000). *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*. Rake Sarasin.
- Rachmadyanti, P. (2017). PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI KEARIFAN LOKAL. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3.
- Rasmuin, S. I. (2021). Strategi Implementasi Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19; Studi Kasus di MAN 2 Banyuwangi. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*. online: <https://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/ijies>
- Redja Mudyaharjo. (2001). *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*. Raja Grafindo Persada.
- Rosala, D. (2016). PEMBELAJARAN SENI BUDAYA BERBASIS KEARIFAN

LOKAL DALAM UPAYA MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Seni Dan Desain Serta Pembelajarannya*, 2.

Rosidin, N. Al. (2019). NILAI – NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KESENIAN REYOG PONOROGO. *Jurnal Al Adabiya*, 14.

Sari, I. P. (2017). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING MENGGUNAKAN CLAROLINE. *Research and Development Journal Of Education*, 4.

Setiadi, E. M. (2006). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Kencana.

Thoha, C. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.

Wahyu, R. (2008). *Ilmu Budaya Dasar*. Pustaka Setia.

Wahyudi, Ayu Titis Rukmana Sari, A. M. Q. (2021). Pelatihan Pembuatan dan Pemasaran Kerajinan Seni Barongan Di Desa Kalikejambon. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.29407/ja.v4i2.15590>

Yahya Khan. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri, Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Pelangi Publishing.

ORIGINALITY REPORT

---

29%

SIMILARITY INDEX

29%

INTERNET SOURCES

36%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

---

PRIMARY SOURCES

---

1

[ejournal.insuriponorogo.ac.id](http://ejournal.insuriponorogo.ac.id)

Internet Source

29%

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      < 10%

Exclude bibliography      Off



# FULL\_PAPER\_DERA\_KARISMA\_N\_1.docx

---

## GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

**/0**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---

PAGE 13

---

PAGE 14

---